

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Indikator suatu bangsa salah satunya masih dilihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi. Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian *Neonatus* (AKN) merupakan salah satu indikator status kesehatan masyarakat. Kesepakatan global (*Millenium Development Goals/MDGs*, 2000) pada tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita menurun sebesar dua-pertiga dalam kurun waktu 1990 – 2015. Berdasarkan hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan Angka Kematian Bayi dari 68 menjadi 23/1.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2015 (Depkes, 2009).

Masalah yang terjadi pada bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) terutama yang prematur terjadi ketidaksamaan sistem organ pada bayi tersebut. Masalah pada BBLR yang sering terjadi adalah sistem pernapasan, sistem neurologi (Susunan Saraf Pusat), sistem kardiovaskuler, sistem gastrointestinal, sistem termoregulasi, sistem hematologi, sistem imunologi, sistem perkemihan, dan Sistem Penglihatan.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kunjungan *antenatal care*, kadar hemoglobin, ibu hamil dan berat badan ibu selama hamil, paritas, jarak

kehamilan, ukuran LILA, dan umur. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan, dan sosial ekonomi.

Berdasarkan data dari WHO dan UNICEF pada tahun 2004, lebih dari 20 juta bayi (15,5% dari seluruh kelahiran bayi di dunia) setiap tahun merupakan bayi BBLR dan 95,6% diantaranya lahir di negara berkembang. Kejadian BBLR di negara berkembang adalah 16,5% atau 2 kali lebih besar dibandingkan dengan di negara maju (7%). Insidensi BBLR di Indonesia pada tahun 2005 diperkirakan 7 -14%, yaitu sekitar 459.200 - 900.000 bayi.

Data dari WHO (2009) menyebutkan bahwa angka kejadian BBLR di Indonesia adalah 10,5% masih diatas angka rata – rata Thailand (9,6%) dan Vietnam (5,2%). Angka kematian bayi terjadi penurunan menjadi 33 per 1000 kelahiran hidup.

Hasil penelitian Badshah (2008) tentang faktor resiko BBLR di Rumah Sakit Umum Peshawar (India) menyebutkan faktor yang berhubungan dengan BBLR yaitu umur dengan OR = 6,1 (95% CI - 3,6 - 10,7) memiliki hubungan dengan kejadian BBLR.

Penelitian Saraswati (2006) menyebutkan bahwa jarak kelahiran dengan OR = 1,98 (95% CI 1,16 – 3,39) memiliki hubungan dengan kejadian BBLR.

Hasil penelitian Zaenab dan Juharno (2006) menunjukkan bahwa paritas berpengaruh terhadap kejadian BBLR dan merupakan faktor resiko penyebab kejadian BBLR pada bayi. Hasil pengujian statistic dengan *chi-square* diperoleh nilai *odds ratio* = 2,44 sehingga dapat dikatakan bahwa paritas merupakan faktor resiko

terhadap kejadian BBLR dimana ibu dengan paritas > 3 anak beresiko 2 kali melahirkan bayi dengan BBLR.

Diketahui bersama bahwa pada saat ini angka kematian bayi (AKB) di Indonesia adalah tertinggi di Negara ASEAN. Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI), Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sekarang adalah 35 bayi per 1000 kelahiran. Bila dirincikan 157.000 bayi meninggal dunia per tahun atau 430 bayi meninggal dunia per hari. Dalam *Millenium Development Goals* (MDGs), Indonesia menargetkan pada tahun 2015 angka kematian bayi (AKB) menurun menjadi 17 bayi per 1000 kelahiran. Beberapa penyebab kematian bayi baru lahir (*Neonatus*) yang terbanyak disebabkan oleh kegawatdaruratan dan penyulit pada masa *Neonatus*, salah satunya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Hingga saat ini, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) masih merupakan masalah di Dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir (Maryunani, 2009).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi, Bayi yang mengalami BBLR pada tahun 2012 untuk Provinsi Gorontalo berjumlah 544 bayi, untuk Kabupaten Bone Bolango berjumlah 74 bayi, dan tahun 2011 untuk Provinsi Gorontalo 454 bayi, dan Bone Bolango 35 bayi.

Berdasarkan data awal dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. Hi. Aloe Saboe Kota Gorontalo, diperoleh data dari laporan rekam medik bahwa jumlah bayi yang mengalami BBLR pada tahun 2010 : 108 bayi, tahun 2011 : 97 bayi, dan tahun 2012 : 90 bayi.

Oleh karena itulah, berdasarkan latar belakang diatas dan dengan adanya data yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ”Faktor - faktor yang berhubungan dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. Hi. Aloi Saboe Kota Gorontalo tahun 2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah faktor umur, paritas dan jarak kehamilan berhubungan dengan kejadian BBLR di RSUD Prof. Dr. Hi. Aloi Saboe Kota Gorontalo tahun 2012 ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Prof. Dr. Hi. Aloi Saboe Kota Gorontalo tahun 2012.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan faktor jarak kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Prof. Dr. Hi. Aloi Saboe tahun 2012.
2. Untuk mengetahui hubungan faktor umur ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Prof. Dr. Hi. Aloi Saboe tahun 2012.
3. Untuk mengetahui hubungan faktor paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Prof. Dr. Hi. Aloi Saboe tahun 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Keperawatan, khususnya dalam meningkatkan perawatan dan pencegahan terhadap penyakit BBLR.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi secara objektif tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR sehingga dapat dijadikan pedoman dalam memberikan penyuluhan kepada ibu – ibu hamil untuk selalu menjaga kesehatan ibu dan anak.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa keperawatan serta dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian yang akan datang tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan BBLR.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR serta menjadi suatu kesempatan yang berharga bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikannya ilmu –ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah.

4. Bagi Responden / Keluarga

Memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang BBLR khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR guna untuk mengantisipasi terjadinya BBLR tersebut.